

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL MURID KELAS V SD INPRES PAKKINGKINGANG  
KEC. BAJENG KAB. GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana*

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

*Universitas Muhammadiyah Makassar*

**ANDI RASNAWATI**

**10540 8400 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **ANDI RASNAWATI**, NIM **10540 8400 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H  
08 Desember 2017 M

**Panitia Ujian :**

- |                    |   |   |
|--------------------|---|---|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)   | <br>(.....) |
| 2. Ketua :         | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)   |   |
| 3. Sekretaris :    | Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. (.....)  |   |
| 4. Dosen Penguji : | 1. Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si. (.....)<br>2. Drs. H. Nurdin, M.Pd. (.....)<br>3. Dr. Muhammad Nawir, S.Ag., M.Pd. (.....)<br>4. Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I. (.....) |   |

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NIM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **ANDI RASNAWATI**  
NIM : 10540 8400 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif  
Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan  
Sosial Murid Kelas V SD Inpres Pakkingkingang  
Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diorikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

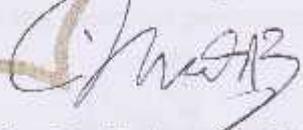
Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si.**

  
**Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I.**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**

NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

  
**Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.**

NBM. 970 635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ANDI RASNAWATI**  
NIM : 10540 8400 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif  
Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan  
Sosial Murid Kelas V SD Inpres Pakkingkingang Kec.  
Bajeng Kab. Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017

Yang membuat pernyataan

**Andi Rasnawati**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ANDI RASNAWATI**  
NIM : 10540 8400 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikin perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang membuat Perjanjian

**Andi Rasnawati**

## MOTTO

1. Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti ia akan mendapatkan apa yang diharapkannya.

(H.R. Turmidzi)

2. Semangat dan kemauan adalah tenaga yang besar di dunia ini, ia lebih berharga daripada uang atau kekuasaan.

(Holmes)

3. Raihlah apa yang kamu dapat hari ini dan gunakanlah untuk masa depanmu.

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tua ku yang selalu menjadi sumber inspirasi dalam hidupku. Terima kasih atas segala dukungan, perhatian, dan pengorbanannya, serta doa tulus yang diberikan untuk menunjang kesuksesanku dalam menggapai cita-citaku.

## ABSTRAK

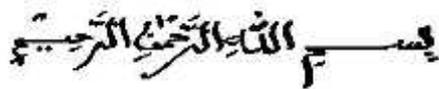
**ANDI RASNAWATI, 2017. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Inpres Pakkingkingang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.*** skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Sitti Fatimah Tola dan M Arsyad.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat pre-eksperimen yang dilakukan pada siswa kelas V SD Inpres Pakkingkingang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Inpres Pakkingkingang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental dengan populasi seluruh murid SD Inpres Pakkingkingang dan sampel adalah murid kelas SD Inpres Pakkingkingang sebanyak 26 orang. Data yang ditemukan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus uji *t*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar dan pedoman observasi.

Hasil analisis data tes hasil belajar menunjukkan bahwa tingkat kemampuan murid kelas V sebelum menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dikategorikan rendah dengan persentase 15,40%, sedang 23,07% dan tinggi 61,53% dengan rata-rata 67,38. Hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dikategorikan tinggi 50,00% dan sangat tinggi 50,00% dengan rata-rata 83,76. Hasil analisis statistik deskriptif menggunakan rumus uji *t*, diketahui bahwa nilai  $t_{Hitung}$  yang dipeoleh adalah 12,4. Dengan frekuensi  $db = 26 - 1 = 25$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{Tabel} = 1,72$ . Karena  $t_{Hitung} > t_{tabel}$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia.

**Kata Kunci :Aktivitas Belajar,Hasil belajar,Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

## KATA PENGANTAR



Tiada kata yang lebih indah penulis ucapkan selain Alhamdulillah rabbill Alamin sebagai kesyukuran kepada Allah Swt, karena atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Pakkingkingang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa” dapat diselesaikan dengan baik. Salam serta Shalawat kepada Nabi Muhammad Saw, Sang panutan sejati.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua Ayahanda Amirullah dan Ibunda Andi Murniati yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi, kepada Ibu Dra.Hj. Sitti Fatimah Tola., M.Si. selaku Pembimbing I dan Bapak Drs H. M Arsyad, M.Pd.I. selaku Pembimbing II atas kesediaannya meluangkan

waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada; Dr.H.Abd.Rahman Rahim,SE.,MM. rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib,S.Pd.,M.Pd.,Ph.D.dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Sulfasyah, MA.,Ph.D. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru, staf SD Inpres Pakkingkingang, dan bapak Abd. Haris,S.Pd. selaku wali kelas V yang telah memberikan sumbangsi besar selama penulis melaksanakan observasi hingga melaksanakan penelitian.

Sahabat—sahabatku (Ningsih,Qalbi,Putri,Lia,Wana),teman rasa saudara Irmayani Natrir, Texctone SMAN 1 Bajeng terima kasih atas segalanya.

Sebagai manusia, makhluk yang tak luput dari kesalahan,maka deretan saran dan kritiknya sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini. Tiada imbalan yang dapat diberikan, hanya kepada Allah Swt penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah di sisi-Nya Aamiin.

Gowa, Juli 2017

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Hasil Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Penelitian yang Relevan.....	7
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial.....	8
a. Defenisi Ilmu Pengetahuan Sosial.....	8
b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial .....	9
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial .....	11
3. Hasil Belajar .....	12
a. Pengertian Hasil Belajar .....	12
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar .....	13

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	14
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	14
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	15
c. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	17
d. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	18
e. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	20
B. Kerangka Pikir .....	22
C. Hipotesis Tindakan .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Variabel Penelitian Dan Desain Penelitian .....	25
C. Populasi dan Sampel .....	26
D. Definisi Operasional .....	27
E. Langkah-langkah Penelitian .....	28
F. Instrumen Penilaian .....	28
G. Teknik Pengumpulan Data .....	29
H. Teknik Analisis Data .....	31
I. Lokasi Waktu Penelitian .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian .....	35
B. Pembahasan .....	44
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>47</b>
A. Simpulan .....	47
B. Saran .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
3.1	Keadaan Populasi .....	26
3.2	Sampel Siswa Kelas V Sebagai Kelas Eksperimen .....	27
3.3	Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPS.....	32
4.4	Daftar Nilai Pretest.....	36
4.5	Tingkat Penguasaan Materi Pretest.....	37
4.6	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS.....	38
4.7	Daftar Nilai Posttest .....	39
4.8	Tingkat Penguasaan Materi Posttest .....	41
4.9	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS.....	42

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Posisi Murid Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> (Tugino, 2013:Th).....	18
2.2	Kerangka Pikir .....	19
3.3	Desain Penelitian One Group Pretest Posstest.....	25
3.4	Rumus Mencari Gain (D) Antara Pretest Dan Posttest.....	31
3.5	Rumus Mencari Nilai Rata-Rata (Mean) Dari Kedua Variabel .....	31
3.6	Rumus Mencari Jumlah Kuadrat Deviasi .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Surat Izin Penelitian .....	52
2.	Surat Rekomendasi Penelitian .....	53
3.	Surat Keterangan Penelitian .....	54
4.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	55
5.	Lembar Kerja Murid .....	74
6.	Soal Pretest Dan Posttest.....	78
7.	Kunci Jawaban Pretest Dan Posttest .....	80
8.	Daftar Nilai Pretest.....	81
9.	Daftar Nilai Posttest .....	82
10.	Analisis Skor Pretest Dan Posttest .....	83
11.	Dokumentasi .....	84

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Salah satu masalah pokok pembangunan adalah di bidang pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Kunci pembangunan sumber daya manusia adalah melalui penyelenggaraan pendidikan bermutu. Mutu pendidikan yang dimaksud menyangkut dimensi proses dan hasil pendidikan. Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting bagi perkembangan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, pemerintah berusaha menjamin setiap warganya untuk memperoleh pendidikan. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 berbunyi “setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. Undang-Undang tersebut memberikan jaminan kepada setiap warga Negara untuk memperoleh pendidikan.

Susanto (2016: 6) menyatakan bahwa: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas. Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik.

Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (BSNP, 2006) yaitu mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; memiliki kemampuan berkomunikasi, dan bekerjasama. Adapun ruang lingkup bahan kajian Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (BSNP, 2006) meliputi manusia, tempat, dan lingkungan; waktu, keberlanjutan, dan perubahan; sistem sosial dan budaya; serta perilaku ekonomi dan kesejahteraan; berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat tercapai apabila murid mengalami pembelajaran bermakna dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari sehingga memiliki perasaan ketertarikan terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan dapat fokus terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di Sekolah Dasar Inpres Pakkingkingang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada tanggal 21 november semester ganjil tahun ajaran 2016 ,peneliti menemukan fakta bahwa hasil belajar murid kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari 26 jumlah murid terdapat 21 murid yang memperoleh nilai di bawah standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah ditetapkan 5 murid yang memperoleh nilai ketuntasan. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata 44,79 dengan persentase ketidaktuntasan murid yaitu 87,5% dan persentase ketuntasan 12,5% pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan karena: 1) kurangnya minat belajar murid terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan alasan cakupan materinya terlalu luas sehingga murid kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya kegiatan belajar-mengajar terkesan kurang menarik dan membosankan; 2) keinginan murid dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya masih kurang, murid yang berkemampuan rendah terkadang lebih cenderung bermain sehingga hanya murid yang berkemampuan tinggilah yang mendominasi dalam kelompok. 3) model pembelajaran yang diterapkan guru kurang melibatkan murid secara keseluruhan; 4) banyaknya murid nakal yang tak mau diatur di kelas tersebut terkadang membuat guru kewalahan dalam mengatasi kelas sehingga proses pembelajaran yang berlangsung tidak sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) salah satunya adalah *cooperative learning*. *Cooperative learning* adalah model pembelajaran dimana guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Slavin (Agasta,2008:15) menyatakan bahwa “alasan pembelajaran kooperatif menjadi jalur utama dalam pendidikan salah satunya karena penggunaan pembelajaran kooperatif yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan mampu mengembangkan hubungan antar kelompok.” Terdapat banyak tipe dalam pembelajaran kooperatif salah satunya adalah *Jigsaw*. Pembelajaran kooperatif *Jigsaw* memfasilitasi siswa secara individual untuk mengembangkan kemampuan dalam berbagai aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor). Kegiatan diskusi pada model pembelajaran *Jigsaw* ini dapat memunculkan proses *scaffolding* melalui tutorial sebaya, yakni teman mengajarkan materi pembelajaran kepada teman yang lain. Proses *scaffolding* perlu digunakan sebagai upaya peningkatan pembelajaran, sehingga siswa memiliki kemampuan dalam memahami konsep materi, sikap positif juga keterampilan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan alternatif untuk memberikan kesempatan kepada murid agar lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, penerimaan terhadap perbedaan individu, serta mengembangkan keterampilan sosial dan berkomunikasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan Penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada murid Kelas V Sekolah Dasar Inpres Pakkingkingang Kabupaten Gowa.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid Kelas V Sekolah Dasar Inpres Pakkingkingang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid Kelas V Sekolah Dasar Inpres Pakkingkingang Kabupaten Gowa.

## **D. Manfaat penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

- a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru SD menambah pengetahuan dan wawasan tentang cara pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* .
- b. Melalui penelitian ini diharapkan murid memiliki hasil belajar yang memuaskan dan dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran selanjutnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bagi sekolah dapat menambah referensi tentang teori pembelajaran di SD dalam upaya peningkatan hasil belajar terhadap kerajaan Hindu dan Budha melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* .

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi murid khususnya kelas V, melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada murid untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
- b. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah salah satu solusi alternatif yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar murid.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif dalam rangka perbaikan proses dan hasil pembelajaran sehingga dengan meningkatnya aktifitas belajar dapat meningkatkan mutu sekolah.
- d. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

##### **1. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Rismayanti (2013) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Kampus IKIP Makassar. Dalam skripsinya Rismayanti membuktikan adanya peningkatan hasil belajar murid setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar murid baik secara individu maupun klasikal. Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dari 28 jumlah murid terdapat 11 murid yang memperoleh nilai diatas standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah ditetapkan, dengan persentase ketuntasan 39,29%, tetapi setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdapat 24 orang dari 28 orang murid yang memenuhi nilai KKM yaitu 65 dengan persentase 85,71%.

## 2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

### a. Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu pelajaran wajib yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan terutama di Sekolah Dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai ilmu sosial mengajarkan manusia dalam bersosialisasi atau berinteraksi, baik dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, Sumaatmadja (Gunawan, 2011: 19), mengemukakan bahwa: Ilmu Pengetahuan Sosial berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. Sedangkan Kosasih (Sardiman, 2004: 3) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pelajaran yang merupakan suatu fusi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial. Selain itu, Numan (Sardiman, 2004: 3) mengemukakan bahwa: Ilmu Pengetahuan Sosial adalah program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan *humanity* (ilmu pendidikan dan sejarah) yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Kebudayaan Indonesia. Sedangkan (Addien,2013:th) mengemukakan bahwa: Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Nasution ( Yaba, 2009: 4) mengemukakan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia dan lingkungannya serta segala kebutuhannya yang merupakan integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu sosial.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat sekitarnya. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah diorganisasikan dengan baik.

Menurut (Oemar hamalik 2004:40-41) merumuskan tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu : (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) keterampilan. Selain itu, Gunawan (2011: 39), mengemukakan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal kosep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri,

memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Mustakin (Trianto, 2007: 128), tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial adalah sebagai berikut :

1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat. 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat. 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Nisbah (2013:th) menyatakan bahwa: tujuan khusus pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

1) Memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang. 2) Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi. 3) Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat. 4) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam bermasyarakat.

Noris Harms (Winataputra, 2008:8.9) mengembangkan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk persekolahan dengan tujuan sebagai berikut :

“1) Ilmu Pengetahuan Sosial untuk memenuhi kebutuhan pribadi. 2) Ilmu Pengetahuan Sosial untuk memecahkan berbagai persoalan-persoalan kemasyarakatan masa kini. 3) Ilmu Pengetahuan Sosial untuk membantu dalam memilih karir. 4) Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mempersiapkan studi lanjutan. “

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya sehingga memiliki bekal keterampilan untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial yang terjadi bukan hanya pada diri sendiri tapi juga bagi masyarakat.

### **c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial**

Tasrif (2008: 4) membagi ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi beberapa aspek berikut :

1) Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi, dan hubungan politik. 2) Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa. 3) Ditinjau dari tingkatannya meliputi tingkat lokal, regional dan global. 4) Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi.

Sardiman (2004: 10) mengemukakan bahwa: “Dalam draft final Kurikulum Pengetahuan Sosial tahun 2004 ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi :

1) Sistem sosial dan budaya, 2) Manusia, tempat dan lingkungan, 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, 4)

Waktu, keberlanjutan dan perubahan, 5) Sistem berbangsa dan bernegara.”

Gunawan (2011) mengemukakan bahwa: “Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi aspek-aspek yaitu manusia, tempat dan lingkungan; waktu, keberlanjutan, dan perubahan; sistem sosial dan budaya; serta perilaku ekonomi dan kesejahteraan.”

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu untuk segala sesuatu atau segala hal yang ada dikeseharian manusia, baik tentang dirinya, lingkungannya, serta segala sesuatu yang berhubungan dengan perilaku dan kehidupannya.

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil merupakan hal atau kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses. Sementara belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan positif dalam artian adanya peningkatan kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran bukan peningkatan kemampuan yang berorientasi pada hal-hal negatif sehingga menjerumuskan orang-orang yang belajar. Slameto (2010: 2) mengemukakan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sudjana (2008: 22) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima

pengalaman belajarnya”. Selanjutnya Dimiyati, (2006: 3) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Sedangkan Purwanto (2008: 46) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada murid yang mengikuti proses belajar mengajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai murid setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar murid merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri maupun yang berasal dari luar diri murid. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting dalam membantu murid mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Disamping itu, diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, akan dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan bagi murid sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan secara dini agar murid tidak gagal dalam belajarnya atau mengalami kesulitan belajar.

Slameto (2010:54) menyatakan bahwa: faktor-faktor yang mempengaruhi belajar murid adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar meliputi : factor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang ada diluar individu meliputi : faktor keluarga (cara orang

tua mendidik. Relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar murid, namun pada intinya dapat diklasifikasikan atas dua faktor, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri murid maupun dari luar dirinya. Faktor-faktor ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi murid, berupa hasil belajar yang meningkat ataupun hasil belajar yang menurun atau lebih rendah dari hasil belajar sebelumnya.

#### **4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Arends (Trianto,2010:51) menyatakan bahwa: “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.”

Joyce & Weil (Sumantri,dkk,1999: 42) menyatakan bahwa: “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai

tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Trianto (2010: 53) menyatakan bahwa: “fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan murid dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini, diantaranya pembukaan dan penutupan pembelajaran yang berbeda antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah.

Pada Akhirnya setiap model pembelajaran memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada murid, pada ruang fisik, dan pada sistem sosial kelas. Sifat materi dari sistem syaraf banyak konsep dan informasi-informasi dari teks buku bacaan, materi ajar murid, di samping itu banyak kegiatan pengamatan gambar-gambar. Tujuan yang akan dicapai meliputi aspek kognitif (produk dan proses) dari kegiatan pemahaman bacaan dan lembar kegiatan murid (Trianto, 2010: 55).

#### **b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil murid yang saling bekerjasama dalam

memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Rusman (2013: 202), mengemukakan bahwa: “Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara murid belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok murid dalam bentuk kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan oleh Lie (Rusman 2013: 218) bahwa: Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan cara murid belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan murid bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini memberikan kesempatan kepada murid untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang diperolehnya sehingga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi murid. Selain itu, anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajarinya. Pada model pembelajaran ini guru memberikan satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi murid ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat atau lima orang murid sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru

dengan sebaik-baiknya. Murid dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Murid pada kelompok ahli bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam; (a) belajar dan menjadi ahli dalam subtopik dalam bagiannya; dan (b) merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula. Setelah itu murid tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai “ahli” dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya. Ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak serupa sehingga seluruh murid bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, setiap murid dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan.

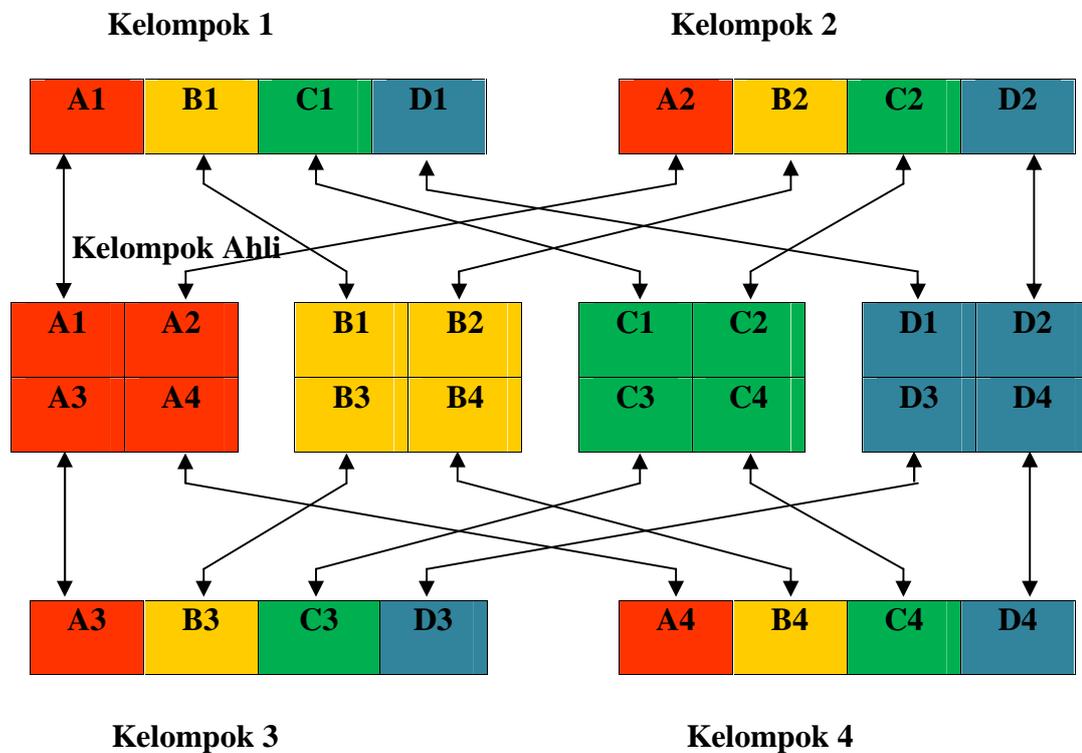
**c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* Stephen, Sikes and Snapp (Rusman 2013 : 220) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dikelompokkan ke dalam 1 sampai 5 anggota tim, 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, 3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan, 4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka, 5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali kekelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh, 6) Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi, 7) Guru memberi evaluasi, 8) Penutup.

Berikut adalah posisi murid pada model pembelajaran kooperatif tipe

*Jigsaw*



Gambar 2.1 Posisi pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

(Tugino, 2013:th)

#### d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing termasuk model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam proses belajar mengajar Sanjaya (2007: 249) menyatakan bahwa:

- “1) Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain; 2) pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan

mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain; 3) pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *me-manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah; 4) melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktek memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggungjawab kelompoknya; 5) interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.”

Cahyanta (2011:th) mengemukakan bahwa: kelemahan dan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* antara lain sebagai berikut:

- 1) Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*: a) Kondisi kelas yang cenderung ramai karena perpindahan siswa dari kelompok asal ke kelompok ahli dan sebaliknya. b) Bagi guru metode ini memerlukan kemampuan lebih karena setiap kelompok membutuhkan penanganan yang berbeda. c) Membutuhkan waktu yang cukup lama dan persiapan yang cukup matang. d) Sulit digunakan pada kelas dengan jumlah siswa lebih dari 40 orang.
- 2) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* : a) Mendorong siswa untuk lebih aktif di kelas, kreatif dalam berpikir serta bertanggungjawab terhadap proses belajar yang dilakukannya. b) Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan dinamis. c) Memberi kesempatan setiap siswa untuk menerapkan dan mengembangkan ide yang dimiliki untuk menjelaskan materi yang dipelajari kepada siswa lain dalam kelompok belajar yang telah dibentuk oleh guru. d) Diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja, tetapi semua siswa dituntut untuk menjadi aktif dalam diskusi tersebut.

Melihat beberapa pendapat di atas dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, dapat disimpulkan kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu murid lebih aktif dan

bertanggungjawab atas tugas yang diperolehnya. Selain itu, murid lebih antusias karena mereka dapat mengembangkan kemampuan berbicara mereka ketika saling berbagi di kelompok asalnya. Adapun kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu membutuhkan banyak waktu dan persiapan yang matang serta biaya yang cukup besar untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran.

#### **e. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Banyak penelitian telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dengan dasar *Jigsaw*. Hasil penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa murid yang terlibat didalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini memperoleh prestasi yang lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, di samping saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain. Dalam hal ini Asnaeni (Rismayanti, 2013 : 12), menyatakan bahwa:

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* berorientasi pada siswa yang bertujuan mempersiapkan siswa sebagai ahli informasi yang mampu mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada teman pada anggota kelompok lainnya. Disamping itu model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* ini bertujuan memupuk jiwa dan semangat kerja sama dalam kelompok untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki manfaat yaitu dapat meningkatkan kemampuan bekerjasama dan bersosialisasi murid, melatih kepekaan diri murid, simpati pada variasi perbedaan sikap dan tingkah laku selama bekerja, mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan

rasa percaya diri, meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar, meningkatkan tingkah laku yang positif dan meningkatkan hasil belajar murid. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* juga bermanfaat bagi murid untuk saling lebih mengenal satu sama lain

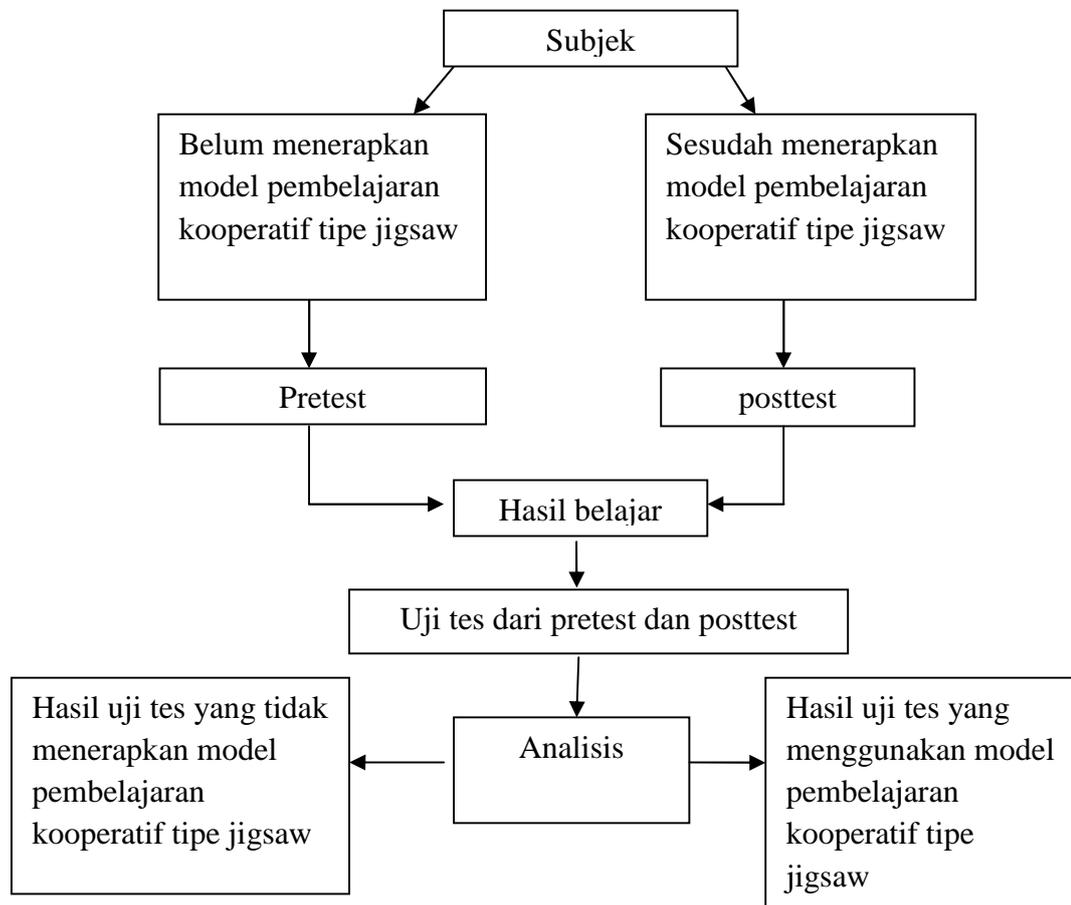
Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dikenal juga dengan pembelajaran kooperatif para ahli karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada persoalan yang berbeda tetapi permasalahan yang dihadapi setiap kelompok adalah sama. Setiap utusan kelompok yang berbeda membahas materi yang sama kita sebut sebagai tim atau kelompok ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi, selanjutnya hasil pembahasan itu mereka bawa ke kelompok asal dan disampaikan kepada anggota kelompoknya.

## **B. Kerangka Pikir**

Di Sekolah Dasar Inpres Pakkingkingang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh murid kelas V dalam proses pembelajaran. Alasannya adalah materi kajian Ilmu Pengetahuan Sosial terlalu luas. Adapun beberapa faktor lain yang turut menjadi penyebabnya adalah sebagian besar murid cenderung bermain dalam kelompok belajarnya sehingga yang mendominasi diskusi kelas adalah murid yang tingkat kemampuannya tinggi. Selain itu, banyaknya murid nakal di kelas tersebut membuat guru sering kewalahan dalam mengatasi kelas sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak sesuai dengan kondisi belajar yang diharapkan. Olehnya itu dalam usaha peningkatan hasil

belajar murid diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menjadikan murid aktif dalam proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu mengoptimalisasi prestasi akademik murid. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan murid dalam mempelajari materi pembelajaran.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, pembelajaran IPS (*Ilmu Pengetahuan Sosial*), terlebih dahulu dilakukan peneliti adalah melakukan pretest kepada subjek yang diteliti sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPS. Setelah diketahui hasil belajar IPS, selanjutnya peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Kemudian dilakukan *Posttest* untuk mengetahui hasil belajar IPS sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. setelah itu dilakukan uji tes untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dari pretest dan posttest.

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis “Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas V Sekolah Dasar Inpres Pakkingkingang Kabupaten Gowa”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sugiyono (2012:109) mengemukakan bahwa: “Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan.”

Pada dasarnya rancangan eksperimen menggambarkan prosedur yang memungkinkan peneliti menguji hipotesis penelitiannya. John W. Best (Zuriyah,2006:64-65) menyatakan bahwa: Pola-pola eksperimen terdiri dari tiga kategori yaitu; 1) Pra eksperimen, 2) Eksperimen semu, dan 3) eksperimen murni.

Jenis penelitian ini ialah penelitian pra-eksperimen (*pra-eksprimen design*). Suharsimi Arikunto (2013:123) mengemukakan bahwa *Pre-experimental design* sering disebut dengan istilah “*quasi experiment*” atau eksperimen pura-pura, karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu. Rancangan ini digunakan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat hanya dengan cara melibatkan satu kelompok subjek, sehingga tidak ada kontrol yang ketat terhadap variabel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka

sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui yaitu pengaruh model kooperatif *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPS murid kelas V adalah data kuantitatif. Data-data yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dari data kuantitatif.

## B. Variabel dan Desain Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2009: 60) menyatakan bahwa: “Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu,

- a. Variabel bebas, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*
- b. Variabel terikat, yaitu hasil belajar IPS

### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *One Group Pretest Posttest*. Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi pre-test. Setelah hasil pre-test diperoleh maka diberi treatment. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol.

Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3 Desain Penelitian *One Group Pretest Posttest*

Keterangan:

$O_1$  = Tes awal (*pretest*)

$O_2$  = Tes akhir (*posttest*)

X = Perlakuan/ treatment model kooperatif tipe *Jigsaw*

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Supranto (2008). Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya. Sesuai dengan batasan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid Sekolah Dasar Inpres Pakkingkingang dalam jumlah 133 orang.

**Tabel 3. 1 Keadaan Populasi**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	V	15	11	26

Sumber: Staff Tata Usaha Sekolah Dasar Inpres Pakkingkingang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi (J. Supranto: 2008). Sampel dalam penelitian ini yaitu murid kelas V sebanyak 26 orang, 15 Laki-Laki sedangkan 11 Perempuan sebagai kelompok/kelas eksperimen dan kelompok/kelas kontrol.

**Tabel 3. 2 Sampel Murid Kelas V Sebagai Kelas Eksperimen**

No	Kelas	Jumlah Murid		Jumlah
		Laki – laki	Perempuan	
1	V	15	11	26
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>11</b>	<b>26</b>

Sumber: Guru Kelas V Sekolah Dasar Inpres Pakkingkingang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

#### **D. Definisi Operasional**

Secara operasional, definisi variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok murid dalam bentuk kelompok kecil. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini memberikan kesempatan kepada murid untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang diperolehnya sehingga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi murid.
2. Hasil belajar IPS adalah suatu perubahan tingkah laku murid dalam proses pembelajaran IPS yang meliputi perubahan secara kognitif yang ditandai dengan kemampuan murid dalam menemukan dan memahami suatu konsep, secara psikomotorik yang ditandai dengan keterampilan murid dalam menggunakan berbagai konsep IPS, serta perubahan secara afektif / sikap yang ditandai dengan pengembangan karakter dan keterampilan sosial

murid dalam menemukan, memahami, serta menerapkan suatu konsep IPS, misalnya sikap teliti, dan saling menghargai.

#### **E. Langkah-langkah Penelitian**

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maka disusun langkah-langkah penelitian secara sistematis sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian pendahuluan sekolah dengan menunjukkan surat penelitian pendahuluan dari universitas untuk memudahkan peneliti di sekolah dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk pencapaian tujuan penelitian.
2. Membuat instrument penelitian.
3. Memberikan pemahaman tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang akan diberikan kepada kelas V, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan penggunaan model pembelajaran yang akan diterapkan.
4. Melakukan 4 kali pertemuan kepada subjek penelitian dan 3 kali penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar murid.
5. Melakukan test data akhir kepada murid untuk melihat ketercapaian tujuan penelitian.
6. Membuat kesimpulan hasil penelitian.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur penelitian yang sangat penting, karena fungsi sebagai sarana pengumpulan data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian. Oleh karena itu, instrumen harus relevan dengan masalah dan aspek yang harus di ukur (Ali 1993:63).

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka digunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Pedoman observasi, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi dengan sumber informasi (informan) tentang kondisi lokasi penelitian.
2. Pretest dan posttes yaitu nilai sebelum menggunakan model dan sesudah menggunakan model.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Menurut Arikunto (2010: 126), metode pengumpulan data ialah “cara memperoleh data”. Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

##### **1. Tes**

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis tes yaitu pretest dan posttes. Pretest adalah tes yang dilakukan sebelum murid mendapatkan perlakuan sedangkan posttes adalah tes yang digunakan setelah mendapatkan perlakuan. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan. Tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar.

## 2. Observasi

Triyono (2012: 157) teknik pengamatan (*observation*) adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti baik dalam situasi khusus di dalam laboratorium maupun situasi alamiah. Untuk mengetahui kondisi awal lapangan dan observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengamati secara langsung mengenai kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas baik sebelum dan sesudah digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

## 3. Kepustakaan

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini seperti teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian dan data-data yang diambil dari berbagai referensi.

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah murid dan hasil belajar murid sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* kelas V SD Inpres Pakkingkingang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

## **H. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai

tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data dengan model *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Membuat skor setiap murid dengan mengubah skor menjadi nilai murid dengan rumus: nilai murid = skor :  $\frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Banyaknya soal}} \times 100$
2. Membuat distribusi frekuensi untuk nilai rata-rata dan persentase

**a. Mencari gain (d) antara *pretest* dan *posttest***

$$d = T2 - T1$$

Suryabrata (1997 : 42)

Gambar 3.4 Rumus Mencari Gain (D) Antara *Pretest* Dan *Posttest*

Keterangan:

T1 = nilai *pretest*

T2 = nilai *posttest*

**b. Mencari nilai rata-rata (mean) dari kedua variable dengan rumus:**

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Arikunto (2010 : 124)

Gambar 3.5 Rumus Mencari Nilai Rata-Rata (Mean) Dari Kedua Variable

Keterangan:

Md = Mean gain atau selisih *pretest* dan *posttest*

d = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

$N$  = jumlah subjek pada sampel

**c. Mencari jumlah kuadrat Deviasi**

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{\sum d^2}{N}$$

Arikunto, ( 2013 : 350 - 351

Gambar 3.6 Rumus Mencari Jumlah Kuadrat Deviasi

Keterangan:

$\sum X^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d^2$  = jumlah dari gain setelah dikuadratkan

$\sum d$  = jumlah dari gain

$N$  = jumlah subjek pada sampel

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat keterampilan murid sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

**Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPS**

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

Sumber : Departemen Pendidikan Nasional

3. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}} \quad (\text{Sugiyono, 2002: 76}).$$

Keterangan :

$Md$  = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$X_1$  = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$D$  = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = Subjek pada sampel

4. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Pakkingkingang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

5. Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Pakkingkingang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$

Mencari  $t_{\text{Tabel}}$  dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$

6. Membuat kesimpulan apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Pakkingingang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

## **I. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Inpres Pakkingingang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018. Disertai dasar pertimbangan dalam lokasi karena hasil belajar murid masih perlu ditingkatkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskriptif Hasil Belajar IPS kelas V SD Inpres Pakkingkingang Sebelum diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Pakkingkingang mulai tanggal 18 sampai 31 Juli, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V SD Inpres Pakkingkingang. Berikut daftar nilai pretest murid kelas V SD Inpres Pakkingkingang Kabupaten Gowa.

**Tabel 4.4 Daftar Nilai Pre-Test**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	ALYA NURZIKRI	85
2	ANDHIKA FEBRIANSYAH	80
3	CHAIRUN NIKMA	49
4	ERWIN SAPUTRA	75
5	IRMA DHEA ZAQIA	60
6	MUH. ARFIN ANUGRAH	67
7	MUH. ARSYAD	85
8	MUH. FAJAR	70
9	MUH. NUR IKHSAN	80

10	MUH. IQRA ARAS	50
11	MUTIARA ISLAMIAH	80
12	MUH. NUR RAHMAN	70
13	NUR ADELIA RESKI	67
14	NUR ALAM	60
15	NUR ZASKIA AMALIA	80
16	RESKI ANNISA ISLAMI	70
17	PUTRI NABILA	70
18	SYAHRUL RAMADHAN	80
19	SHERYL ARLIANTI	48
20	SRI WAHYUNI SUCI	60
21	MUH. RISWAN	56
22	TRI RESKY AMALIA	50
23	ULIL AMRI	60
24	ZULFIKAR	70
25	MUH. FADHIL KAUTSARI	60
26	SIQRA QALBI	70
JUMLAH		1.752

Sumber : Hasil Pretest Yang Telah Dilaksanakan

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum x = 1.752$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 26. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 x &= \frac{fx}{n} \\
 &= \frac{1752}{26} \\
 &= 67,38
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Inpres Pakkingkingangsebelum penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yaitu 67,38.

Adapun dikategorikan pada pedoman dari Depdikbud, maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Tingkat Penguasaan Materi *Pretest***

No	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori Hasil Belajar
1	0- 34	-	0,00	Sangat Rendah
2	35-54	4	15,40	Rendah
3	55-64	6	23,07	Sedang
4	65-84	16	61,53	Tinggi
5	85-100	-	0,00	Sangat Tinggi
Jumlah		26	100	

Sumber : Diolah Dari Lampiran 8

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah, sedang dan sangat tinggi yaitu berada pada persentase 0,00%, rendah 15,40 %, sedang 23,07 % dan tinggi 61,53%.

Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* tergolong rendah.

**Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 × < 65	Tidak tuntas	10	38,47
65 × 100	Tuntas	16	61,53
Jumlah		26	100

Sumber : Diolah Dari Lampiran 8

## **2. Deskriptif Hasil Belajar IPS kelas V SD Inpres Pakkingkingang Setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Perubahan yang terjadi selama penelitian berlangsung terhadap kelas eksperimen. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif berupa aktivitas atau tingkah laku serta kondisi murid selama proses belajar mengajar. Perubahan aktivitas tersebut dapat dilihat dari data observasi. Pada pertemuan awal murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi sebanyak 20 murid, namun pada pertemuan terakhir telah mengalami perubahan murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi sebanyak 6 murid. Pada pertemuan awal hanya 4 murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 22 orang. Murid

yang mampu menjawab soal dengan baik pada pertemuan awal sebanyak 5 orang sedangkan pertemuan terakhir telah mengalami peningkatan sebanyak 22 orang.

**Tabel 4.7 Daftar Nilai Post-Test Siswa Kelas V SD Inpres Pakkingkingang Kabupaten Gowa**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	ALYA NURZIKRI	100
2	ANDHIKA FEBRIANSYAH	95
3	CHAIRUN NIKMA	70
4	ERWIN SAPUTRA	90
5	IRMA DHEA ZAQIA	75
6	MUH. ARFIN ANUGRAH	80
7	MUH. ARSYAD	95
8	MUH. FAJAR	72
9	MUH. NUR IKHSAN	85
10	MUH. IQRA ARAS	70
11	MUTIARA ISLAMIAH	95
12	MUH. NUR RAHMAN	80
13	NUR ADELIA RESKI	75
14	NUR ALAM	70
15	NUR ZASKIA AMALIA	100
16	RESKI ANNISA ISLAMI	95
17	PUTRI NABILA	95

18	SYAHRUL RAMADHAN	100
19	SHERYL ARLIANTI	70
20	SRI WAHYUNI SUCI	87
21	MUH. RISWAN	70
22	TRI RESKY AMALIA	72
23	ULIL AMRI	80
24	ZULFIKAR	90
25	MUH. FADHIL KAUTSARI	77
26	SIQRA QALBI	90
Jumlah		<b>2178</b>

Sumber : Hasil Postest Yang Telah Dilaksanakan

Selain data observasi terdapat pula data hasil belajar IPS kelas V SD Inpres Pakkingkingang setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *postest* dari murid kelas V SD Inpres Pakkingkingang, dari data dapat diketahui bahwa nilai dari  $\bar{x} = 2.178$  sedangkan nilai N sendiri adalah 26. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{\sum fx}{n} \\
 &= \frac{2178}{26} \\
 &= 83,76
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V IPS kelas V SD Inpres Pakkingkingang setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu 83,76

Adapun dikategorikan pada pedoman dari Depdikbud, maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Tingkat Penguasaan Materi *Posttest***

No	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-34	-	0,00	Sangat Rendah
2	35-54	-	0,00	Rendah
3	55-64	-	0,00	Sedang
4	65-84	13	50,00	Tinggi
5	85-100	13	50,00	Sangat Tinggi
Jumlah		26	100	

Sumber : Diolah Dari Lampiran 9

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah, rendah dan sedang berada pada persentase 0,00%. Sedangkan tinggi 50,00%, dan sangat tinggi berada pada presentase 50,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS kelas V SD Inpres Pakkingkingang setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengalami peningkatan.

**Tabel 4.9 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 <math>\times</math> <math>< 65</math>	Tidak tuntas	-	0
65 <math>\times</math> 100	Tuntas	26	100
Jumlah		26	100

Sumber : Diolah Dari Lampiran 9

### **3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar IPS Murid kelas V SD Inpres Pakkingkingang**

Berdasarkan hipotesis penelitian yakni “Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Pakkingkingang”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan uji-t.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mencari nilai “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{426}{26} \\
 &= 16,38
 \end{aligned}$$

2. Mencari nilai “  $X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} X^2d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \\ &= 7960 - \frac{426^2}{26} \\ &= 7960 - \frac{181476}{26} \\ &= 7960 - 6979 \\ &= 1181 \end{aligned}$$

3. Menentukan t- Hitung

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}} \\ t &= \frac{16,38}{\frac{1181}{26(26-1)}} \\ t &= \frac{16,13}{\frac{1181}{650}} \\ t &= \frac{16,13}{\sqrt{1,81}} \\ t &= \frac{16,13}{1,3} \\ t &= 12,4 \end{aligned}$$

4. Menentukan nilai t Tabel

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $a = 0,05$  dan  $d.b = N - 1 = 26 - 1 = 25$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,72$ .

Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 12,4$  dan  $t_{Tabel} = 1,70$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $12,4 > 1,70$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima. Ini berarti bahwa penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS murid.

## **B. Pembahasan**

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* ini memiliki kelebihan yaitu murid lebih aktif dan bertanggungjawab atas tugas yang diperolehnya. Selain itu, murid lebih antusias karena mereka dapat mengembangkan kemampuan berbicara mereka ketika saling berbagi di kelompok asalnya.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar murid.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar murid 67,38 dengan kategori yakni dikategorikan sangat rendah, sedang dan sangat tinggi berada pada persentase yaitu 0,00%, rendah 15,40%, sedang 23,07% tinggi 61,53%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posstest* adalah 83,76. Jadi hasil belajar IPS setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Selain itu persentasi kategori hasil belajar IPS murid juga meningkat yakni dikategorikan sangat rendah, rendah dan sedang berada pada

persentase 0,00%. Sedangkan tinggi 50,00%, dan sangat tinggi berada pada presentase 50,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus uji t tes, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{Hitung}$  sebesar 12,4. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $26 - 1 = 25$ , pada taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{Tabel} = 1,70$ . Oleh karena  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  pada taraf signifikan 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V SD Inpres Pakkingkingang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid dimana pada awal kegiatan pembelajaran banyak murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan awal murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi sebanyak 20 murid, namun pada pertemuan terakhir telah mengalami perubahan murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi sebanyak 6 murid. Pada pertemuan awal hanya 4 murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 22 orang. Murid yang mampu menjawab soal dengan baik pada pertemuan awal sebanyak 5 orang sedangkan pertemuan terakhir telah mengalami peningkatan sebanyak 22 orang.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada murid kelas V SD Inpres Pakkingkingang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada murid kelas V SD Inpres Pakkingkingang berpengaruh terhadap hasil belajar IPS, karena sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar murid yaitu rendah 15,40%, sedang 23,07% dan tinggi 61,53%. Namun setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* hasil belajar IPS kelas V Inpres Pakkingkingang terbilang meningkat, dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu tinggi 50,00% dan sangat tinggi 50,00%. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 12,4$  dan  $t_{Tabel} = 1,72$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $12,4 > 1,70$ .

#### B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang mempengaruhi hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Pakkingkingang, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi murid khususnya kelas V, melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada murid untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan

- b. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah salah satu solusi alternatif yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar murid.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif dalam rangka perbaikan proses dan hasil pembelajaran sehingga dengan meningkatnya aktifitas belajar dapat meningkatkan mutu sekolah.
- d. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addien, Mukhlis. 2013. *Konsep Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Karakteristik Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. (Online). (<http://mukhlisaddien.blogspot.com/2013/06/konsep-pendidikan-ilmu-pengetahuan-sosial-dan-karakteristik.html>, diakses 5 Januari 2017).
- Agasta. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dipadu Dengan Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2011/2012* tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Anas Sudjana. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP.2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: BSNP
- Cahyanta, Hari. 2011. *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw*. (Online). (<http://dasar-teori.blogspot.com/2011/08/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran.html>, diakses pada 5 Januari 2017).
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nisbah, Faizal. 2013. *Pengertian dan Tujuan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. (Online). (<http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/10/pengertian-dan-tujuan-pelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial-di.html>, diakses 5 Januari 2017).

- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta :Pustaka Pelajar
- Rismayanti. 2013. *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Murid Kelas V Sekolah Dasar Inpres Kampus IKIP Kota Makassar*. Ilmu Pengetahuan Sosial tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Safari. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tentang Kependidikan.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media Grup.
- Sardiman, dkk. 2004. *Pengetahuan Sosial*. Jakarta :Depdiknas.
- Sedarmayanti, Syaripuddin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju
- Slameto. 2010. *Belajar&Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Ro Sekolah Dasara karya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Bandung: CV. Maulana.
- Tasrif.2008. *Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Remaja Ro Sekolah Dasara karya.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- Tugino. 2013. *Pembelajaran Model Jigsaw*. (online). (<http://tugino.blogspot.com/2013/10/pembelajaran-model-jigsaw.html>, diakses 5 Januari 2017).

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*

Winataputra, Udin S, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka

Yaba. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial I*. Makassar : PGSD FIP UNM

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan (waktu)	Fase	Kegiatan guru	Terlaksana/ Tidak
Pendahuluan (10 menit)	Menyampaikan tujuan dan memotivasi murid	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memotivasi murid</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	
Inti (60 menit)	Menyajikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta murid menyebutkan peninggalan hindu di Indonesia</li> <li>• Memberikan informasi tentang peninggalan hindu di indonesia</li> <li>• Melakukan tanya jawab kepada murid tentang peninggalan hindu di Indonesia</li> </ul>	
	Mengorganisasikan murid dalam kelompok belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi murid ke dalam kelompok kecil beranggotakan 4 orang tiap kelompok</li> <li>• Tiap anggota kelompok diberi materi yang berbeda tentang peninggalan hindu di Indonesia</li> <li>• Guru membentuk kelompok baru (kelompok ahli), dimana perwakilan dari tiap kelompok bergabung dengan utusan dari kelompok lain yang materi kajiannya sama.</li> </ul>	
	Membimbing kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membimbing dan mengawasi murid saat mengerjakan LKM.</li> <li>• Murid mendiskusikan materi yang diterima pada kelompok ahli.</li> <li>• Murid kembali ke kelompok awal, untuk memberikan informasi dan mendiskusikan</li> </ul>	

		hasil temuan masing-masing di kelompok ahlinya kepada teman-teman kelompoknya.	
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.</li> </ul>	
Penutup (10 menit)	Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan penghargaan (misalnya dalam bentuk pujian) terhadap kelompok yang kinerjanya baik.</li> <li>• Murid menyimpulkan hasil belajar yang diperoleh dari proses pembelajaran.</li> </ul>	

## A. SUMBER DAN MEDIA

### 1. Sumber

Susilaningsih, Endang, dkk. 2008. *BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen pendidikan nasional. Hal. 5-8.

### 2. Media

LKM

**B. PENILAIAN**

1. Penilaian produk : LKM
2. Penilaian kinerja : Membuat kesimpulan.
3. Penilaian sosial : Melakukan komunikasi dan kerja sama

Tamacinna, 24 Juli 2017

Guru Kelas V

Peneliti

Abd. Haris, S.Pd  
NIP.19631209 198303 1 007

Andi Rasnawati  
NIM. 10540 8400 13

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Inpres Pakkingkingang

H. Syaripuddin, S.Pd  
NIP:19640212 1985011 1 003

### RUBRIK PENILAIAN

#### *PRODUK (HASIL DISKUSI)*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

#### *PERFORMANSI*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1



**LAMPIRAN 4****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(Pertemuan 1)**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SD Inpres Pakkingkingang</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Ilmu Pengetahuan Sosial</b>
<b>Kelas/ Semester</b>	<b>: V (Lima) / I (Satu)</b>
<b>Alokasi waktu</b>	<b>: 2 x 35 Menit</b>

---

**A. STANDAR KOMPETENSI**

1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Buddha dan Islam, keragaman ketampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

**B. KOMPETENSI DASAR**

- 1.1 Mengenal makna peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia.

**C. INDIKATOR****1. Kognitif**

Proses : Menjelaskan kerajaan hindu di Indonesia

Produk : Menuliskan kerajaan hindu di Indonesia

**2. Psikomotor**

Terampil dalam pembelajaran

**3. Afektif****a. Karakter**

1) Teliti

2) Bertanggung jawab/kerjasama

**b. Keterampilan sosial**

1) Bekerjasama

- 2) Mengkomunikasikan materi pelajaran ke teman-teman kelompoknya

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

##### **1. Kognitif**

Proses :Murid dapat menjelaskan kerajaan peninggalan hindu di Indonesia

Produk: Murid dapat menuliskan kerajaan dan peninggalan hindu di Indonesia

##### **2. Psikomotor**

Terampil dalam pembelajaran

##### **3. Afektif**

###### a. Karakter

- 1) Murid teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 2) Murid bertanggung jawab dalam kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung.

###### b. Keterampilan sosial

- 1) Murid dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya
- 2) Murid dapat mengkomunikasikan materi pelajaran ke teman-teman kelompoknya setelah berdiskusi dengan kelompok ahli

#### **E. MATERI AJAR**

- Kerajaan Hindu di Indonesia

#### **F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**

**1. Model Pembelajaran :** Model kooperatif tipe *Jigsaw*

##### **2. Metode**

- |                |                    |
|----------------|--------------------|
| a. Ceramah     | c. Diskusi         |
| b. Tanya jawab | d. Pemberian tugas |

### A. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<b>Kegiatan (waktu)</b>	<b>Fase</b>	<b>Kegiatan guru</b>
Pendahuluan (10 menit)	Menyampaikan tujuan dan memotivasi Murid	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memotivasi Murid</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>
Inti (60 menit)	Menyajikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta murid menyebutkan kerajaan hindu di Indonesia</li> <li>• Memberikan informasi tentang kerajaan hindu di indonesia</li> <li>• Melakukan Tanya jawab kepada murid tentang kerajaan hindu di Indonesia</li> </ul>
	Mengorganisasikan murid dalam kelompok belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi murid ke dalam kelompok kecil beranggotakan 4 orang tiap kelompok</li> <li>• Tiap anggota kelompok diberi LKM yang berbeda tentang kerajaan hindu di Indonesia</li> <li>• Guru membentuk kelompok baru (kelompok ahli), dimana perwakilan dari tiap kelompok bergabung dengan utusan dari kelompok lain yang materinya sama.</li> </ul>
	Membimbing kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membimbing dan mengawasi murid saat mengerjakan LKM.</li> <li>• Murid mendiskusikan materi yang</li> </ul>

		<p>diterima pada kelompok ahli.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Murid kembali ke kelompok awal, untuk memberikan informasi dan mendiskusikan hasil temuan masing-masing di kelompok ahlinya kepada teman-teman kelompoknya.</li> </ul>
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.</li> </ul>
Penutup (10 menit)	Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan penghargaan (misalnya dalam bentuk pujian) terhadap kelompok yang kinerjanya baik.</li> <li>• Membantu murid menyimpulkan hasil belajar yang diperoleh dari proses pembelajaran.</li> </ul>

## B. SUMBER DAN MEDIA

### 1. Sumber

Susilaningsih, Endang, dkk. 2008. *BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen pendidikan nasional. Hal. 2-5.

### 2. Media

LKM

**C. PENILAIAN**

1. Penilaian produk : LKM
2. Penilaian kinerja : Membuat kesimpulan.
3. Penilaian sosial : Melakukan komunikasi dan kerja sama

Tamacinna, 19 Juli 2017

Guru Kelas V

Peneliti

Abd. Haris, S.Pd  
NIP.19631209 198303 1 007

Andi Rasnawati  
NIM. 10540 8400 13

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Inpres Pakkingkingang

H. Syaripuddin, S.Pd  
NIP:19640212 1985011 1 00



## RUBRIK PENILAIAN

### **PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

### **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

### Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

**CATATAN :**

*Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

*✍ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

## MATERI AJAR

### **Kerajaan Hindu di Indonesia**

Agama Hindu yang dibawa dari India berpengaruh di Indonesia. Salah satu bentuknya adalah munculnya kerajaan-kerajaan Hindu, seperti Kerajaan Kutai, Tarumanegara, Kediri, Singasari, dan Majapahit.

#### **a. Kerajaan Kutai**

Kutai adalah kerajaan Hindu tertua di Indonesia. Kerajaan Kutai didirikan sekitar tahun 400 masehi. Letaknya di tepi Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Raja pertamanya bernama Kudungga. Raja yang terkenal adalah Mulawarman. Mulawarman menyembah Dewa Syiwa. Dalam suatu upacara Raja Mulawarman menghadiahkan 20.000 ekor sapi kepada Brahmana. Untuk memperingati upacara itu maka didirikan sebuah Yupa. Dalam Yupa itu ditulis berita mengenai Kerajaan Kutai

#### **b. Kerajaan Tarumanegara**

Tarumanegara adalah kerajaan Hindu tertua di Pulau Jawa. Kerajaan ini berdiri kira-kira pada abad ke-5 Masehi. Lokasi kerajaan itu sekitar Bogor, Jawa Barat. Rajanya yang terkenal adalah Purnawarman. Purnawarman memeluk agama Hindu yang menyembah Dewa Wisnu.

Pada zaman Purnawarman, kerajaan Tarumanegara telah mampu membuat saluran air yang diambil dari sungai Citarum. Saluran air itu berfungsi untuk mengairi lahan pertanian dan menahan banjir.

### **c. Kerajaan Kediri**

Kerajaan Kediri terletak di sekitar Kali Berantas, Jawa Timur. Kerajaan Kediri berjaya pada pemerintahan Raja Kameswarayang bergelar Sri Maharaja Sirikan Kameswara. Kameswara meninggal pada tahun 1130.

Penggantinya adalah Jayabaya. Jayabaya adalah raja terbesar Kediri. Ia begitu terkenal karena ramalannya yang disebut Jangka Jayabaya. Raja Kediri yang terakhir adalah Kertajayayang meninggal tahun 1222. Pada tahun itu Kertajaya dikalahkan oleh Ken Arok di Desa Ganter, Malang.

Peninggalan-peninggalan Kerajaan Kediri antara lain Prasasti Panumbangan, Prasasti Palah, Kitab Smaradhahana karangan Empu Dharmaja, Kitab Hariwangsa karangan Empu Panuluh, Kitab Krinayana karangan Empu Triguna, dan Candi Panataran.

### **d. Kerajaan Singasari**

Kerajaan Singasari terletak di Singasari, Jawa Timur. Luasnya meliputi wilayah Malang sekarang. Kerajaan Singasari didirikan oleh Ken Arok. Beliau memerintah tahun 1222-1227 M. Para penggantinya adalah Anusapati(1227-1248), Panji Tohjaya (1248), Ranggawuni (1248-1268), Kertanegara (1268 - 1292).

Beberapa peninggalan masa kebesaran Singasari antara lain:

1. Candi Jago/Jajaghu, sebagai ma-kam Wisnuwardhana,

2. Candi Singasari dan Candi Jawi, sebagai makam Kertanegara,
3. Candi Kidal, sebagai makam Anusapati,
4. Patung Prajnaparamita, sebagai perwujudan Ken Dedes.

#### **e. Kerajaan majapahit**

Dapat dikatakan Majapahit adalah puncak kejayaan kerajaan Hindu di Indonesia. Kerajaan Majapahit terletak di hutan Tarik dekat delta sungai Berantas, Mojokerto, Jawa Timur. Sejarah Majapahit dapat kita telusuri dengan membahas raja-raja yang memerintah di kerajaan itu. Raden Wijaya kemudian menjadi raja pada tahun 1294, dengan gelar Kertarajasa Jayawardana. Raden Wijaya memerintah selama 16 tahun. Gapura Bajang Ratu salah satu bukti keberadaan Kerajaan Majapahit.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Pertemuan 2)

**Satuan Pendidikan** : SD Inpres Pakkingkingang

**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial

**Kelas/ Semester** : V (Lima) / I (Satu)

**Alokasi waktu** : 2 x 35 Menit

---

### A. STANDAR KOMPETENSI

1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Buddha dan Islam, keragamanketampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

### B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Mengenal makna peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia.

### C. INDIKATOR

#### 1. Kognitif

Proses :Menjelaskan peninggalan hindu di Indonesia

Produk : Menuliskan peninggalan hindu di Indonesia

#### 2. Psikomotor

Terampil dalam pembelajaran

#### 3. Afektif

- a. Karakter
  - 1) Teliti
  - 2) Bertanggung jawab/kerjasama
- b. Keterampilan sosial
  - 1) Bekerjasama

- 2) Mengkomunikasikan materi pelajaran ke teman-teman kelompoknya

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

##### **1. Kognitif**

Proses :Murid dapat menjelaskan peninggalan Hindu di Indonesia

Produk :Murid dapat menuliskan peninggalan hindu di Indonesia

##### **2. Psikomotor**

Terampil dalam pembelajaran

##### **3. Afektif**

###### a. Karakter

- 1) Murid teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 2) Murid bertanggung jawab dalam kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung.

###### b. Keterampilan sosial

- 1) Murid dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya
- 2) Murid dapat mengkomunikasikan materi pelajaran ke teman-teman kelompoknya setelah berdiskusi dengan kelompok ahli

#### **E. MATERI AJAR**

- Peninggalan Hindu di Indonesia

#### **F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**

**1. Model Pembelajaran :** Model kooperatif tipe *Jigsaw*

##### **2. Metode**

- |                |                    |
|----------------|--------------------|
| a. Ceramah     | c. Diskusi         |
| b. Tanya jawab | d. Pemberian tugas |



**LAMPIRAN 5****LEMBAR KERJA MURID****KELOMPOK AHLI A****Nama anggota kelompok :**

1.....

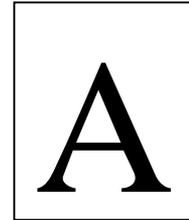
4.....

2.....

5.....

3.....

6.....

**Tujuan Pembelajaran :**

- a) Murid dapat menjelaskan/menceritakan kerajaan hindu di Indonesia
- b) Murid dapat menuliskan kerajaan-kerajaan hindu di Indonesia

**Petunjuk :**

- a. Duduklah bersama teman kelompokmu.
- b. Tulislah nama kelompokmu pada tempat yang telah disediakan.
- c. Bacalah wacana berikut dengan teliti kemudian isilah kolom di bawahnya.

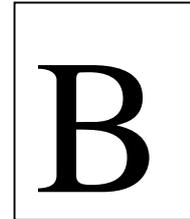
**Kerajaan Kutai**

Kutai adalah kerajaan Hindu tertua di Indonesia. Kerajaan Kutai didirikan sekitar tahun 400 masehi. Letaknya di tepi Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Raja pertamanya bernama Kudungga. Raja yang terkenal adalah Mulawarman. Mulawarman menyembah Dewa Syiwa. Dalam suatu upacara Raja Mulawarman menghadiahkan 20.000 ekor sapi kepada Brahmana. Untuk memperingati upacara itu maka didirikan sebuah Yupa. Dalam Yupa itu ditulis berita mengenai Kerajaan Kutai

Nama Kerajaan	Tahun didirikan	Letak	Raja	Peninggalan

**LEMBAR KERJA MURID****KELOMPOK AHLI B**

Nama anggota kelompok :



1.....

4.....

2.....

5.....

3.....

6.....

**Tujuan Pembelajaran :**

- a) Murid dapat menjelaskan/menceritakan kerajaan hindu di Indonesia
- b) Murid dapat menuliskan kerajaan-kerajaan hindu di Indonesia

**Petunjuk :**

- a) Duduklah bersama teman kelompokmu.
- b) Tulislah nama kelompokmu pada tempat yang telah disediakan.
- c) Bacalah wacana berikut dengan teliti kemudian isilah kolom di bawahnya.

**Kerajaan Tarumanegara**

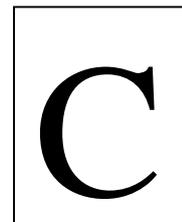
Tarumanegara adalah kerajaan Hindu tertua di Pulau Jawa. Kerajaan ini berdiri kira-kira pada abad ke-5 Masehi. Lokasi kerajaan itu sekitar Bogor, Jawa Barat. Rajanya yang terkenal adalah Purnawarman. Purnawarman memeluk agama Hindu yang menyembah Dewa Wisnu.

Pada zaman Purnawarman, kerajaan Tarumanegara telah mampu membuat saluran air yang diambil dari sungai Citarum. Saluran air itu berfungsi untuk mengairi lahan pertanian dan menahan banjir.

Nama Kerajaan	Tahun didirikan	Letak	Raja	Peninggalan

**LEMBAR KERJA MURID****KELOMPOK AHLI C**

Nama anggota kelompok :



1.....

4.....

2.....

5.....

3.....

6.....

**Tujuan Pembelajaran :**

- a) Murid dapat menjelaskan/menceritakan kerajaan hindu di Indonesia
- b) Murid dapat menuliskan kerajaan-kerajaan hindu di Indonesia

**Petunjuk :**

- a. Duduklah bersama teman kelompokmu.
- b. Tulislah nama kelompokmu pada tempat yang telah disediakan.
- c. Bacalah wacana berikut dengan teliti kemudian isilah kolom di bawahnya.

**Kerajaan Kediri**

Kerajaan Kediri terletak di sekitar Kali Berantas, Jawa Timur. Kerajaan Kediri Berjaya pada pemerintahan Raja Kameswara yang bergelar Sri Maharaja Sirikan Kameswara. Kameswara meninggal pada tahun 1130.

Penggantinya adalah Jayabaya. Jayabaya adalah raja terbesar Kediri. Ia begitu terkenal karena ramalannya yang disebut Jangka Jayabaya. Peninggalan-peninggalan Kerajaan Kediri antara lain Prasasti Panumbangan, Prasasti Palah, Kitab Smaradhahana karangan Empu Dharmaja, Kitab Hariwangsa karangan Empu Panuluh,

Nama Kerajaan	Tahun didirikan	Letak	Raja	Peninggalan



## MATERI AJAR

### **Peninggalan sejarah Hindu di Indonesia**

Kebudayaan Hindu di masa lampau mewariskan bermacam-macam peninggalan sejarah. Peninggalan sejarah yang bercorak kebudayaan Hindu antara lain candi, prasasti, patung, karya sastra (kitab), dan tradisi.

#### **a. Candi**

Candi adalah bangunan yang biasanya terdiri dari tiga bagian, yaitu kaki, tubuh, dan atap. Pada candi Hindu biasanya terdapat arca perwujudan tiga dewa utama dalam ajaran Hindu. Tiga dewa itu adalah Brahma, Wisnu, dan Syiwa. Brahma adalah dewa pencipta, Wisnu dewa pemelihara, dan Syiwa dewa pelebur. Pada dinding candi terdapat relief, yaitu gambar timbul yang biasanya dibuat dengan cara memahat. Relief mengisahkan sebuah cerita. Candi peninggalan Hindu yang terkenal adalah Candi Prambanan atau Candi Loro Jonggrang. Candi Prambanan dibangun pada abad ke-9 di perbatasan Yogyakarta dan Surakarta. Di dalam candi ini terdapat patung Trimurti dan relief yang mengisahkan cerita Ramayana. Tokoh dalam cerita Ramayana adalah Rama, Shinta, dan Burung Jatayu.

#### **b. Prasasti**

Prasasti adalah benda peninggalan sejarah yang berisi tulisan dari masa lampau. Tulisan itu dicatat di atas batu, logam, tanah liat, dan tanduk binatang. Prasasti peninggalan Hindu ditulis dengan huruf Pallawa dan berbahasa Sansekerta. Prasasti tertua adalah Prasasti Yupa, dibuat sekitar tahun 350-400 M. Prasasti Yupa berasal dari Kerajaan Kutai. Yupa adalah tiang batu yang digunakan pada saat upacara korban. Hewan kurban ditambatkan

#### **c. Patung**

Wujud patung Hindu antara lain hewan dan manusia. Patung berupa hewan dibuat karena hewan tersebut dianggap memiliki kesaktian. Patung berupa

manusia dibuat untuk mengabadikan tokoh tertentu dan untuk menggambarkan dewa dewi. Contoh patung peninggalan kerajaan Hindu yang terkenal adalah Patung Airlangga sedang menunggang garuda. Dalam patung itu, Airlangga digambarkan sebagai penjelmaan Dewa Wisnu.

#### **d. Karya sastra (kitab)**

Karya sastra peninggalan kerajaan Hindu berbentuk kakawin atau kitab. Kitab-kitab peninggalan itu berisi catatan sejarah. Umumnya karya sastra peninggalan sejarah Hindu ditulis dengan huruf Pallawa dalam bahasa Sansekerta pada daun lontar. Karya sastra yang terkenal antara lain Kitab Baratayuda dan Kitab Arjunawiwaha. Kitab Baratayuda dikarang Empu Sedah dan Empu Panuluh. Kitab Baratayuda berisi cerita keberhasilan Raja Jayabaya dalam mempersatukan Kerajaan Kediri dan Kerajaan Jenggala. Kitab Arjunawiwaha berisi pengalaman hidup dan keberhasilan Raja Airlangga.

#### **e. Tradisi**

Tradisi adalah kebiasaan nenek moyang yang masih dijalankan oleh masyarakat saat ini. Tradisi agama Hindu banyak ditemukan di daerah Bali karena penduduk Bali sebagian besar beragama Hindu. Tradisi

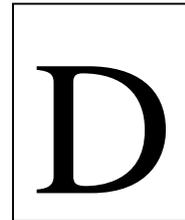
agama Hindu yang berkembang di Bali, antara lain:

1. Upacara nelubulanin ketika bayi berumur 3 bulan.
2. Upacara potong gigi (mapandes).
3. Upacara pembakaran mayat yang disebut Ngaben. Dalam tradisi Ngaben, jenazah dibakar beserta sejumlah benda berharga yang dimiliki orang yang dibakar.
4. Ziarah, yaitu mengunjungi makam orang suci dan tempat suci leluhur seperti candi.



**LEMBAR KERJA MURID****KELOMPOK AHLI D**

Nama anggota kelompok :



1.....

4.....

2.....

5.....

3.....

6.....

**Tujuan Pembelajaran :**

- a) Murid dapat menjelaskan/menceritakankerajaan hindu di Indonesia
- b) Murid dapat menuliskan kerajaan-kerajaan hindu di Indonesia

**Petunjuk :**

- a. Duduklah bersama teman kelompokmu.
- b. Tulislah nama kelompokmu pada tempat yang telah disediakan!
- c. Bacalah wacana berikut dengan teliti kemudian isilah kolom di bawahnya!

**Kerajaan Singasari**

Kerajaan Singasari terletak di Singasari, JawaTimur. Luasnya meliputi wilayah Malang sekarang. Kerajaan Singasari didirikan oleh Ken Arok. Beliau memerintah tahun 1222-1227 M. Para penggantinya adalah Anusapati(1227-1248), Panji Tohjaya (1248), Ranggawuni (1248-1268), Kertanegara (1268 -1292).

Beberapa peninggalan masa kebesaran Singasari antara lain:

1. CandiJago/Jajaghu, sebagai makamWisnuwardhana,
2. Candi Singasari dan Candi Jawi, sebagai makam Kertanegara,
3. Candi Kidal, sebagai makam Anusapati,
4. Patung Prajnaparamita, sebagai perwujudan Ken Dedes.

Nama Kerajaan	Tahun	Letak	Raja	Peninggalan

## LAMPIRAN 6

### SOAL PRETEST DAN POSTTEST

#### A. Berilah tanda silang pada jawaban yang paling tepat!

1. Kerajaan Hindu tertua di Indonesia adalah kerajaan... .
  - a. Majapahit
  - b. Mataram Lama
  - c. Kutai
  - d. Singasari
2. Berikut ini candi peninggalan agama Hindu adalah candi ... .
  - a. Borobudur
  - b. Kalasan
  - c. Mendut
  - d. Prambanan
3. Benda peninggalan sejarah yang berisi tulisan dari masa lampau yang dicatat di atas batu, logam, tanah liat, dan tanduk binatang disebut ... .
  - a. Prasasti
  - b. Candi
  - c. Patung
  - d. Batu
4. Berikut ini yang merupakan kitab peninggalan Hindu adalah ... .
  - a. Sutasoma
  - b. Negara kertagama
  - c. Pararaton
  - d. Baratayuda
5. Pendiri kerajaan Majapahit adalah ....
  - a. Raden Wijaya
  - b. Gajah Mada
  - c. Ken Arok
  - d. Hayam Wuruk

#### B. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Tuliskan 3 kerajaan bercorak Hindu yang ada di Indonesia!

Jawaban: a .....

b .....

c .....

2. Tahun berapakah kerajaan Kutai didirikan?

Jawaban: .....

3. Siapakah pendiri kerajaan Singasari?

Jawaban: .....

4. Dimanakah letak candi Prambanan atau Loro Jonggrang?

Jawaban: .....

5. Tuliskan dua tradisi dalam agama Hindu yang berkembang di Bali!

Jawaban: a .....

b .....

**LAMPRAN 7****KUNCI JAWABAN****A. Pilihan Ganda**

1. C
2. D
3. A
4. D
5. A

**B. Uraian**

1. Kerajaan Kutai, Kerajaan Tarumanegara, Kerajaan Kediri, Kerajaan Singasari, Kerajaan Majapahit.
2. Tahun 400 Masehi
3. Ken Arok
4. Candi Prambanan terletak di perbatasan Yogyakarta dan Surakarta, Jawa tengah..
5. Tradisi agama Hindu yang berkembang di Bali yaitu:
  - a. Upacara nelubulanin ketika bayi berumur 3 bulan.
  - b. Upacara potong gigi (mapandes).
  - c. Upacara pembakaran mayat yang disebut Ngaben.
  - d. Ziarah

**LAMPIRAN 8 : Daftar Nilai Pre-Test Siswa Kelas V SD Impres  
Pakkingkingang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	ALYA NURZIKRI	85
2	ANDHIKA FEBRIANSYAH	80
3	CHAIRUN NIKMA	49
4	ERWIN SAPUTRA	75
5	IRMA DHEA ZAQIA	60
6	MUH. ARFIN ANUGRAH	67
7	MUH. ARSYAD	85
8	MUH. FAJAR	70
9	MUH. NUR IKHSAN	80
10	MUH. IQRA ARAS	50
11	MUTIARA ISLAMIAH	80
12	MUH. NUR RAHMAN	70
13	NUR ADELIA RESKI	67
14	NUR ALAM	60
15	NUR ZASKIA AMALIA	80
16	RESKI ANNISA ISLAMI	70
17	PUTRI NABILA	70
18	SYAHRUL RAMADHAN	80
19	SHERYL ARLIANTI	48
20	SRI WAHYUNI SUCI	60
21	MUH. RISWAN	56
22	TRI RESKY AMALIA	50
23	ULIL AMRI	60
24	ZULFIKAR	70
25	MUH. FADHIL KAUTSARI	60
26	SIQRA QALBI	70

**LAMPIRAN 9 : Daftar Nilai Post-Test Siswa Kelas V SD Inpres  
Pakkingkingang Kabupaten Gowa**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	ALYA NURZIKRI	100
2	ANDHIKA FEBRIANSYAH	95
3	CHAIRUN NIKMA	70
4	ERWIN SAPUTRA	90
5	IRMA DHEA ZAQIA	75
6	MUH. ARFIN ANUGRAH	80
7	MUH. ARSYAD	95
8	MUH. FAJAR	72
9	MUH. NUR IKHSAN	85
10	MUH. IQRA ARAS	70
11	MUTIARA ISLAMIAH	95
12	MUH. NUR RAHMAN	80
13	NUR ADELIA RESKI	75
14	NUR ALAM	70
15	NUR ZASKIA AMALIA	100
16	RESKI ANNISA ISLAMI	95
17	PUTRI NABILA	95
18	SYAHRUL RAMADHAN	100
19	SHERYL ARLIANTI	70
20	SRI WAHYUNI SUCI	87
21	MUH. RISWAN	70
22	TRI RESKY AMALIA	72
23	ULIL AMRI	80
24	ZULFIKAR	90
25	MUH. FADHIL KAUTSARI	77
26	SIQRA QALBI	90

**LAMPIRAN 10 : Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test***

<b>No</b>	<b>X1 (<i>Pre-test</i>)</b>	<b>X2 (<i>Post-test</i>)</b>	<b>d = X2 – X1</b>	<b>D2</b>
1	85	100	15	225
2	80	95	15	225
3	49	70	21	441
4	75	90	15	225
5	60	75	15	225
6	67	80	13	169
7	85	95	10	100
8	70	72	2	4
9	80	85	5	25
10	50	70	20	400
11	80	95	15	225
12	70	80	10	100
13	67	75	8	64
14	60	70	10	100
15	80	100	20	400
16	70	95	25	625
17	70	95	25	625
18	80	100	20	400
19	48	70	22	484
20	60	87	27	729
21	56	70	14	196
22	50	72	22	484
23	60	80	20	400
24	70	90	20	400
25	60	77	17	289
26	70	90	20	400
<b>JUMLAH</b>	<b>1752</b>	<b>2178</b>	<b>426</b>	<b>7960</b>

**LAMPIRAN 11**  
**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Gambar 1. Guru menjelaskan materi pelajaran



Gambar 2. Pembentukan kelompok asal secara heterogen beranggotakan 4 orang.

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Guru menjelaskan materi pelajaran



Gambar 2. Pembentukan kelompok asal secara heterogen beranggotakan 4 orang.



Gambar 3. Anggota kelompok asal mendapatkan LKS dengan materi yang berbeda.



Gambar 4. Tiap anggota kelompok asal yang mendapatkan materi yang sama berdiskusi di kelompok ahli.



Gambar 5. Murid kembali ke kelompok asal dan secara bergantian menjelaskan materi yang diperoleh di kelompok ahli kepada teman-teman kelompok asal murid.



Gambar 6. Murid yang lain memperhatikan penjelasan dari teman kelompoknya.



Gambar 7. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.



Gambar 8. Murid mencatat rangkuman pembelajaran

### Daftar Nilai Pre-Test Siswa Kelas V Inpres Pakkingkingang Kabupaten Gowa

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	ALYA NURZIKRI	85
2	ANDHIKA FEBRIANSYAH	80
3	CHAIRUN NIKMA	49
4	ERWIN SAPUTRA	75
5	IRMA DHEA ZAQIA	60
6	MUH. ARFIN ANUGRAH	67
7	MUH. ARSYAD	85
8	MUH. FAJAR	70
9	MUH. NUR IKHSAN	80
10	MUH. IQRA ARAS	50
11	MUTIARA ISLAMIAH	80
12	MUH. NUR RAHMAN	70
13	NUR ADELIA RESKI	67
14	NUR ALAM	60
15	NUR ZASKIA AMALIA	80
16	RESKI ANNISA ISLAMI	70
17	PUTRI NABILA	70
18	SYAHRUL RAMADHAN	80
19	SHERYL ARLIANTI	48
20	SRI WAHYUNI SUCI	60
21	MUH. RISWAN	56
22	TRI RESKY AMALIA	50
23	ULIL AMRI	60
24	ZULFIKAR	70
25	MUH. FADHIL KAUTSARI	60
26	SIQRA QALBI	70

### Daftar Nilai Post-Test Siswa Kelas V SD Inpres Pakkingkingang Kabupaten Gowa

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	ALYA NURZIKRI	<b>100</b>
2	ANDHIKA FEBRIANSYAH	<b>95</b>
3	CHAIRUN NIKMA	<b>70</b>
4	ERWIN SAPUTRA	<b>90</b>
5	IRMA DHEA ZAQIA	<b>75</b>
6	MUH. ARFIN ANUGRAH	<b>80</b>
7	MUH. ARSYAD	<b>95</b>
8	MUH. FAJAR	<b>72</b>
9	MUH. NUR IKHSAN	<b>85</b>
10	MUH. IQRA ARAS	<b>70</b>
11	MUTIARA ISLAMIAH	<b>95</b>
12	MUH. NUR RAHMAN	<b>80</b>
13	NUR ADELIA RESKI	<b>75</b>
14	NUR ALAM	<b>70</b>
15	NUR ZASKIA AMALIA	<b>100</b>
16	RESKI ANNISA ISLAMI	<b>95</b>
17	PUTRI NABILA	<b>95</b>
18	SYAHRUL RAMADHAN	<b>100</b>
19	SHERYL ARLIANTI	<b>70</b>
20	SRI WAHYUNI SUCI	<b>87</b>
21	MUH. RISWAN	<b>70</b>
22	TRI RESKY AMALIA	<b>72</b>
23	ULIL AMRI	<b>80</b>
24	ZULFIKAR	<b>90</b>
25	MUH. FADHIL KAUTSARI	<b>77</b>
26	SIQRA QALBI	<b>90</b>

### Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 ( <i>Pre-test</i> )	X2 ( <i>Post-test</i> )	d = X2 - X1	D2
1	85	100	15	225
2	80	95	15	225
3	49	70	21	441
4	75	90	15	225
5	60	75	15	225
6	67	80	13	169
7	85	95	10	100
8	70	72	2	4
9	80	85	5	25
10	50	70	20	400
11	80	95	15	225
12	70	80	10	100
13	67	75	8	64
14	60	70	10	100
15	80	100	20	400
16	70	95	25	625
17	70	95	25	625
18	80	100	20	400
19	48	70	22	484
20	60	87	27	729
21	56	70	14	196
22	50	72	22	484
23	60	80	20	400
24	70	90	20	400
25	60	77	17	289
26	70	90	20	400
<b>JUMLAH</b>	<b>1752</b>	<b>2178</b>	<b>426</b>	<b>7960</b>

## TES HASIL BELAJAR

**Nama :** \_\_\_\_\_ **Waktu : 35 Menit**

**Kelas :** \_\_\_\_\_

### A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Kerajaan Hindu tertua di Indonesia adalah kerajaan... .
  - a. Majapahit
  - b. Mataram Lama
  - c. Kutai
  - d. Singasari
2. Berikut ini candi peninggalan agama Hindu adalah candi ... .
  - a. Borobudur
  - b. Kalasan
  - c. Mendut
  - d. Prambanan
3. Benda peninggalan sejarah yang berisi tulisan dari masa lampau yang dicatat di atas batu, logam, tanah liat, dan tanduk binatang disebut ... .
  - a. Prasasti
  - b. Candi
  - c. Patung
  - d. Batu
4. Berikut ini yang merupakan kitab peninggalan Hindu adalah ... .
  - a. Sutasoma
  - b. Negara kertagama
  - c. Pararaton
  - d. Baratayuda
5. Pendiri kerajaan Majapahit adalah ....
  - a. Raden Wijaya
  - b. Gajah Mada
  - c. Ken Arok
  - d. Hayam Wuruk

### B. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Tuliskan 3 kerajaan bercorak Hindu yang ada di Indonesia!

Jawaban: a .....

b .....

c .....

2. Tahun berapakah kerajaan Kutai didirikan?

Jawaban: .....

3. Siapakah pendiri kerajaan Singasari?

Jawaban: .....

4. Dimanakah letak candi Prambanan atau Loro Jonggrang?

Jawaban: .....

3. Tuliskan dua tradisi dalam agama Hindu yang berkembang di Bali!

Jawaban: a .....

b.....

## KUNCI JAWABAN

### A. Pilihan Ganda

1. C
2. D
3. A
4. D
5. A

### B. Uraian

1. Kerajaan Kutai, Kerajaan Tarumanegara, Kerajaan Kediri, Kerajaan Singasari, Kerajaan Majapahit.
2. Tahun 400 Masehi
3. Ken Arok
4. Candi Prambanan terletak di perbatasan Yogyakarta dan Surakarta, Jawa tengah..
5. Tradisi agama Hindu yang berkembang di Bali yaitu:
  - a. Upacara nelubulanin ketika bayi berumur 3 bulan.
  - b. Upacara potong gigi (mapandes).
  - c. Upacara pembakaran mayat yang disebut Ngaben.
  - d. Ziarah

## RIWAYAT HIDUP



**ANDI RASNAWATI**, Lahir pada tanggal 31 Mei 1996 di Bone Kabupaten Bone dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan ayahanda Amirullah dengan ibunda Andi Murniati. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Inpres Pakkingkingang mulai tahun 2001 sampai tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bajeng dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bajeng, hingga akhirnya tamat tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program studi Strata 1 (S1) kependidikan. Pada tahun 2017 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Pakkingkingang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.